

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Disain dan Jenis Penelitian

Disain dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, Citra Sekolah, dan Harga terhadap Keputusan Orang tua Menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Manbaul Ulum 01. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dalam meningkatkan kinerja MIS Manbaul Ulum 01. Selanjutnya, jenis penelitian merupakan bagian penting dalam desain penelitian yang mencakup metode dan teknik penelitian yang digunakan.

Peneliti perlu memahami perbedaan antara jenis, metode, dan teknik penelitian agar penelitian memiliki arah yang jelas. Metode penelitian umumnya disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu kualitas pelayanan, lokasi, citra merek, dan harga, terhadap variabel dependen yaitu keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hipotesis dan menganalisis data dalam bentuk angka menggunakan teknik statistik.

3.2. Objek Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Manbaul Ulum 01, pada bulan Februari 2026 sampai dengan bulan Juli 2026, dilanjutkan dengan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi penulisan penelitian ini sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi																								
2	Pengajuan Ijin																								
3	Persiapan Penelitian																								
4	Studi Kajian Pusaka																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengolahan Data																								
7	Analisis dan Evaluasi																								
8	Penulisan Laporan																								
9	Seminar Hasil Peneitian																								

Sumber: Rencana Penelitian 2026

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Hardani et al. (2020), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data berupa angka. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian sangat berkaitapon dengan validitas dan reliabilitas, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan teknik yang digunakan dalam memperoleh data. Instrumen yang valid dan reliabel belum tentu menghasilkan data yang akurat apabila tidak digunakan secara tepat dalam proses pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penyusunan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Penelitian survei bertujuan untuk meneliti gejala pada suatu kelompok atau perilaku individu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, serta wawancara sebagai data pendukung (Sujarweni, 2021).

3.4. Populasi dan Sempel

3.4.1. Populasi

Menurut Sujarweni dalam Mellayasmine et al., 2025.), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa objek lain

yang menjadi fokus penelitian, serta mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Manbaul Ulum pada tahun 2025-2026 yang berjumlah 69 orang. Seluruh populasi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai pihak yang mengambil keputusan dalam menyekolahkan anak di MIS Manbaul Ulum.

3.4.2. Sempel

Menurut Sujarweni dalam Mellayasmine et al., (2025.) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel harus mampu mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Namun, apabila jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini disebut total sampling atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Berdasarkan hal tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 69 orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Manbaul Ulum 01, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 responden.

3.5. Oprasional Variabel

Menurut Jaya dalam Mellayasmine et.al., (2025.) serta memudahkan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Variabel sendiri merupakan atribut atau karakteristik yang memiliki nilai dan dapat diukur, baik yang berkaitan dengan individu maupun kelompok. Oleh karena itu, definisi operasional disusun dalam bentuk indikator-indikator yang selanjutnya dijadikan sebagai butir pernyataan dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (variabel independent) yang terdiri dari kualitas pelayanan, lokasi, citra merek, dan harga, serta variabel terikat (variabel dependent) yaitu keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di MIS Manbaul Ulum.

Tabel 3.2 Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Kualitas pelayanan (x1)	(Ani et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas layanan adalah keseluruhan karakteristik suatu produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Dalam lembaga pendidikan, kualitas layanan berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menyediakan proses pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, pelayanan administrasi yang efektif, serta sikap guru dan tenaga kependidikan yang profesional sehingga dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik dan orang tua	1. Bukti Fisik (Tangible) Ketersediaan dankelayakan saranaprasarana seperti ruang kelas, 2. Keandalan (Reliability) Kemampuan madrasah dalam memberikan layanan pendidikan secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan yang dijanjikan, 3. Daya Tanggap (Responsiveness) Kesigapan pihak sekolah dalam membantu kebutuhan siswa dan merespon pertanyaan atau keluhan orang tua. 4. Jaminan (Assurance) Kompetensi guru, keamanan lingkungan sekolah, serta kemampuan madrasah dalam menumbuhkan rasa percaya orang tua terhadap kualitas pendidikan. 5. Empati (Empathy) Perhatian dan kepedulian madrasah terhadap kebutuhan siswa, seperti bimbingan belajar, pendekatan kepada siswa, serta komunikasi yang baik dengan orang tua.	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Lokasi (x2)	Krisbiyanto & Nadhifah dalam (Ramadhani et al., 2022) lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan berkaitan dengan di mana operasi dan stafnya akan ditempatkan. Lokasi menjadi salah satu bahan pertimbangan calon peserta didik dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan ke sekolah mana dia akan menempuh Pendidikan.	1. Akses Kemudahan orang tua dan siswa dalam menjangkau lokasi madrasah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, serta jarak tempuh dari rumah ke sekolah. 2. Lalu Lintas (Traffic) Kondisi arus lalu lintas di sekitar madrasah yang mendukung kelancaran mobilitas saat jam berangkat dan pulang sekolah sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan tetap aman bagi siswa. 3. Ketersediaan Tempat Parkir Tersedianya lahan parkir yang memadai, aman, dan tertata untuk kendaraan orang tua, guru, maupun tamu sekolah. 4. Lingkungan Kondisi lingkungan sekitar madrasah yang aman, nyaman, bersih, tidak bising, serta mendukung proses belajar mengajar	Skala Likert
Citra sekolah (x3)	Citra merek adalah kesan yang didapatkan berdasarkan tingkat pengetahuan dan pengertian terhadap fakta tentang produk	1. Citra sekolah: reputasi, kepercayaan masyarakat, dan profesionalitas lembaga. 2. Citra produk: kualitas pembelajaran, program unggulan, dan mutu lulusan. 3. Citra konsumen: karakter siswa, kepuasan, dan kebanggaan orang tua.	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
	(Kotler & Keller, dalam Guna et al., 2024)		
Harga (x4)	Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk memperoleh manfaat dari penggunaan produk atau jasa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, harga dapat diartikan sebagai biaya pendidikan yang dibayarkan orang tua sebagai bentuk pertukaran atas layanan pendidikan, pembinaan karakter, serta penanaman nilai-nilai keislaman yang diberikan oleh madrasah Kotler dan Armstrong (2018:151 dalam Guna et al., 2024.)	1. Keterjangkauan harga: kemampuan orang tua membayar biaya pendidikan. 2. Kesesuaian harga dengan kualitas: biaya sesuai mutu layanan dan fasilitas. 3. Daya saing harga: biaya kompetitif dibanding sekolah lain 4. d. Kesesuaian harga dengan manfaat: biaya sebanding dengan hasil yang diperoleh.	Skala Likert
Keputusan orang tua (y)	Keputusan pembelian merupakan tahap proses pengambilan	1. Pilihan produk (product choice) Keputusan orang tua dalam	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
	keputusan pembeli untuk benar-benar membeli (Kotler & Keller, dalam Rohmansyah et al., 2024.)	memilih jenis lembaga pendidikan, 2. Pilihan merek (brand choice) Keputusan orang tua dalam memilih MI Manbaul Ulum dibandingkan sekolah lain berdasarkan citra, kualitas, dan kepercayaan terhadap sekolah. 3. Pilihan penyalur (dealer choice) Keputusan orang tua dalam memilih lokasi atau akses sekolah yang mudah dijangkau dari rumah. 4. Jumlah pembelian (purchase amount) Keputusan orang tua terkait jumlah anak yang disekolahkan di MI tersebut atau keberlanjutan menyekolahkan anak hingga lulus. 5. Waktu pembelian (purchase timing) Ketepatan waktu orang tua dalam mendaftarkan anak ke MI Manbaul Ulum sesuai kebutuhan pendidikan. 6. Metode pembayaran (payment method) Cara orang tua dalam membayar biaya pendidikan (SPP, daftar ulang, infaq, dan lain-lain) yang dirasa sesuai dengan kemampuan ekonomi.	

Sumber: penelitian 2026

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Hardani, dkk. dalam Mellayasmine et al.,2025.), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan setting penelitian, sumber data, serta cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer yang disebarakan kepada orang tua siswa, serta dokumentasi sebagai data sekunder berupa profil sekolah dan jumlah peserta didik. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, lokasi, citra sekolah, dan harga terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MIS Manbaul Ulum

3.7. Metode Analisis Data

Menurut (Sujarweni, dalam Mellayasmine et al., 2025). Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknis analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh anatara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

3.7.1. Sekala pengukuran

Menurut (Sugiyono, dalam Rohmansyah et al. 2024). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item

instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan umumnya skala likert menggunakan point berikut

Tabel 3. 3 Persepsi (Skala Likert)

No	Pernyataan	Skala
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: peneliti 2026

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

keterangan:

- M = Angka Penafsiran
- F = Frekuensi jawaban
- X = Skala Nilai
- N = Jumlah seluruh orang tua

3.7.2. Persamaan Regresi Linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Perbedaan regresi linear sederhana dengan regresi linear berganda terletak pada jumlah variabel bebas yang diamati. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan keberadaan hubungan fungsi atau hubungan kausal

antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berikut merupakan model matematika yang dapat digunakan pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (keputusan orang tua)

a = Intersip (titik potong dengan sumbu Y)

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi (Konstanta) X₁, X₂, X₃, X₄

X₁ = Kualitas pelayanan

X₂ = Lokasi

X₃ = Citra sekolah

X₄ = Harga

e = Standar error

sumber: Agustin (2023)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), serta koefisien determinasi (R²).

3.7.3. Uji Kualitas Data

Menurut (Sugiyono dalam mellayasmien 2025), penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner perlu dilakukan uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan perlu dilakukan uji validitas untuk menghindari alat ukur yang kurang valid. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS).

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
 N = Jumlah responden.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pernyataan dalam kuesioner, dapat dilihat pada tabel *Item-Total Statistics*, khususnya pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, hanya item pernyataan yang valid yang dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Jika semua butir pernyataan telah dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Butir pernyataan pada instrumen dinyatakan reliabel jika penggunaan kuesioner dilakukan secara konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha-Cronbach dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki alpha sebesar 0,6 sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program **Statistical Product and Service Solutions (SPSS)**. Untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak, dapat dilihat dari nilai **Cronbach's Alpha** pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data.

Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi ketentuan model regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan

dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan awal analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji F (simultan), koefisien determinasi (R^2), dan uji t (parsial) dengan bantuan program SPSS.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kualitas layanan, lokasi, citra sekolah, dan harga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di Madsah Ibtidaiyah Swasta Manbaul Ulum 01 Ciampea Kab. Bogor.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kualitas layanan, lokasi, citra sekolah, dan harga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kualitas layanan, lokasi, citra sekolah, dan harga secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel kualitas layanan, lokasi, citra sekolah, dan harga terhadap keputusan orang tua semakin besar. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada output SPSS.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kualitas layanan, lokasi, citra sekolah, dan harga secara parsial berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak.
- b. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kualitas layanan, lokasi, citra sekolah, dan harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak.